

**PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA DALAM
PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN
“VISUAL AUDITORIAL KINESTETIK”
(PTK Di SMK Harapan Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2007/2008)**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Matematika



Disusun Oleh :

TAMA SOFIANI
A. 410 040 103

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2008**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan mengoptimalkan perkembangan potensi dan kecakapan, serta sebagai salah satu modal untuk mencapai kemajuan bangsa yang sekaligus meningkatkan harkat martabat manusia. Keberhasilan pendidikan terutama pendidikan formal salah satunya ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yaitu dengan cara menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Menurut Skinner dalam M. Joko Susilo (2006: 24) berpendapat bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat siswa belajar, maka respon siswa menjadi lebih baik dalam menerima pelajaran. Sebaliknya, bila siswa tidak belajar maka respon siswa tersebut menurun. Artinya bahwa seseorang yang mengalami proses belajar akan mengalami perubahan perilaku, yaitu dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak bisa menjadi bisa dan dari ragu-ragu menjadi yakin.

Guru merupakan kunci dalam peningkatan mutu pendidikan dan bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan, serta menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di kelas. Untuk menunjang kegiatan di kelas, maka diperlukan pemilihan metode yang tepat dan disesuaikan dengan materi atau konsep yang diajarkan. Semakin banyak siswa dapat mencapai tingkat pemahaman dan penguasaan materi, maka semakin tinggi keberhasilan dari pengajaran tersebut. Keberhasilan dalam pembelajaran dapat

diperlihatkan oleh siswa melalui sikap dan perilaku atas apa yang diajarkan di sekolah, dan untuk mengajarkan suatu materi pelajaran perlu dikaitkan dengan materi lain yang ada hubungannya dengan materi yang telah dimiliki siswa.

Namun yang jadi persoalan sekarang adalah siswa bermasalah dengan kepercayaan diri. Siswa selalu mengeluh tak punya kemampuan apa-apa terutama dalam pembelajaran matematika. Ketika belajar siswa mudah menyerah dan mengeluh sulit belajar. Jika diminta untuk mengerjakan soal di depan kelas, siswa takut secara berlebihan dan merasa tak yakin dengan jawabannya.

Mengingat begitu pentingnya membangun kemampuan percaya diri pada perkembangan siswa sebagai sumber energi (kekuatan) diri anak untuk dapat mengaktualisasikan diri siswa secara utuh, maka siswa membutuhkan bantuan orang tua dan guru. Dalam (www.e-smartschool.com) menjelaskan bahwa sifat percaya diri tidak hanya harus dimiliki oleh orang dewasa, tetapi anak-anak juga memerlukannya dalam perkembangannya menjadi dewasa. Sifat percaya diri sulit dikatakan secara nyata, tetapi kemungkinan besar orang yang percaya diri akan bisa menerima dirinya sendiri, siap menerima tantangan dalam arti mau mencoba sesuatu yang baru walaupun ia sadar bahwa kemungkinan salah pasti ada. Orang yang percaya diri tidak takut menyatakan pendapatnya di depan orang banyak. Rasa percaya diri dapat membantu untuk menghadapi situasi di dalam pergaulan dan untuk menangani berbagai tugas dengan lebih mudah.

Peran orang tua sangat vital dalam menumbuhkan percaya diri anak karena orang tua lah yang paling berpengaruh dan terdekat hubungannya dengan anak. Tapi banyak terjadi, orang tua kurang menyadari perannya dalam membangun percaya diri anak. Sehingga anak membawa kebiasaan rumah di

bawa ke sekolah. Oleh karena itu, peran guru di sekolah sangatlah penting untuk memahami kesulitan, kelemahan dan hambatannya dalam membangun diri siswa.

Untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa diperlukan pendekatan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran matematika salah satunya melalui pendekatan VAK (Visual Auditoria Kinestetik)

Bobbi De Porter, Mark Recardon and Sarah Singer – Nourie (2000: 84) yang diterjemahkan oleh Ary Nilandari menyatakan bahwa pendekatan VAK, yaitu:

1. Visual (belajar dengan mengingat)
2. Auditorial (belajar dengan mendengar)
3. Kinestetik (belajar dengan gerak dan emosi)

Dengan metode pendekatan VAK ini diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan diri pada siswa dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan uraian di atas dan untuk membuktikan bahwa kepercayaan diri dapat meningkatkan belajar siswa, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul Peningkatan Kepercayaan Diri Pada Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan VAK (Visual Auditorial Kinestetik) Kelas X Semester II SMK Harapan Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2007/2008.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan diri tiap-tiap siswa berbeda-beda.
2. Kepercayaan diri yang rendah/ berlebihan tidak menguntungkan bagi siswa.

3. Adanya kepercayaan diri yang stabil akan memperlancar aktivitas belajar maupun bekerja.
4. Adanya kepercayaan diri berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
5. Belum diketahui seberapa besar peningkatan kepercayaan diri pada siswa dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan VAK pada siswa kelas X SMK.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam, maka diperlukan pembatasan masalah. Dalam penelitian ini dibatasi hal-hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran matematika yang akan diterapkan dengan metode pendekatan VAK.
2. Pembelajaran matematika dibatasi pada kepercayaan diri siswa dalam bertanya dan mengerjakan soal.
3. Kepercayaan diri siswa kelas X semester II SMK Harapan Sukoharjo Tahun Ajaran 2007/2008.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan, yaitu:

“Adakah peningkatan kepercayaan diri siswa kelas X SMK pada pembelajaran matematika pada pokok bahasan program linier melalui pendekatan VAK yang dibatasi pada kepercayaan diri siswa dalam bertanya dan kepercayaan diri siswa dalam mengerjakan soal?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran matematika pada pokok bahasan program linier dengan pendekatan VAK untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas X SMK pada proses pembelajaran matematika melalui pendekatan VAK.

F. Manfaat Penelitian

Sebagai penelitian tindakan kelas, penelitian ini memberikan manfaat konseptual utamanya kepada pembelajaran matematika, disamping itu juga meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran matematika SMK dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan pengalaman sekaligus mengembangkan pengetahuan bagi penulis.
2. Dapat memberikan masukan bagi para siswa agar lebih meningkatkan kepercayaan diri di dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah dan masyarakat.
3. Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru untuk selalu memperhatikan keadaan siswanya yaitu tentang meningkatkan kepercayaan diri.
4. Dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika utamanya pada peningkatan kepercayaan diri siswa sehingga dapat memahami konsep dengan pendekatan belajar VAK.